BUDAYA TORAJA SEBAGAI
WADAH PENDIDIKAN IMAN DAN KARAKTER
YUSMI DIANA SAMPE
yusmidianasampe@gmail.com

Abstrak

Kajian dalam tulisan ini hendak memaparkan beberapa hal mengenai Pendidikan iman dan karakter dalam lingkungan Budaya Toraja. Pendidikan tidak hanya didapatkan dari sekolah berupa Pendidikan intelektual, tetapi juga harus diikuti dengan Pendidikan karakter agar seseorang yang memiliki intelektual dapat juga memperlakukan orang lain dengan baik. Dalam lingkungan budaya Toraja, dapat dilihat bahwa kebijaksanaan orang Toraja menjadikan budaya sebagai wadah untuk merawat dan mendidik kualitas cara berpikir dan pertumbuhan hidup mereka. Pendidikan iman dapat dimulai dari lingkungan yang sangat sederhana yaitu keluarga, tempat awal seseorang belajar mengenai hal-hal dasar. Dalam Pendidikan karakter seorang siswa akan lebih memperhatikan apa yang gurunya lakukan disbanding dengan apa yang gurunya ajarkan, sama halnya dengan anak yang lebih memperhatikan apa yang dilakukan oleh orang tuanya dibandingkan dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya.

Pendahuluan

Budaya mereka merupakan hasil olah rasa dan karsa menjadi daya tarik bagi berbagai pihak dari luar entah untuk diteliti, maupun dalam tujuan publikasi dan dokumentasi. Kehidupan dan budaya orang Toraja tersebut menggambarkan kualitas berpikir dan kualitas hidup mereka.¹ Budaya orang toraja sangat menarik karena memiliki adat isitiadat yang masih kental dan tidak dipengaruhi dengan perkembangan zaman yang ada sehingga budaya toraja menjadi daya tarik bagi pihak luar untuk mengunjungi toraja. Dalam budaya toraja ada dua adat yang sangat terkenal yaitu upacara pemakaman (Rambu Solo') dan acara pernikahan (Rambu Tuka'). Upacara kematian ialah upacara adat yang sangat terkenal di luar negeri, sehingga banyak turis yang datang ke toraja untuk menyaksikan langsung upacara pemakaman yang terkenal dengan pemotongan kerbau. Upacara pemakaman yang melakukan pemotongan

¹ Rannu Sanderan, "Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional", *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no.2 (Desember 19, 2020): 306-327, <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.213>.

kerbau merupakan upacara pemakaman yang terbilang upacara besar yang hanya dilakukan oleh strata sosial yang tinggi.

Pendidikan iman sejatinya bukan satu-satunya diperoleh melalui pendekatan sekolah formal. Fakta adalah iman lebih dominan diperoleh (dipelajari) justru melalui budaya; dan secara konkrit lebih banyak melalui keteladanan dan interelasi individual.² Iman lebih banyak dipelajari melalui budaya karena ada beberapa budaya baik itu kedukaan ataupun sukacita pasti selalu diawali dengan ibadah. Iman juga dipelajari melalui keteladanan orang yang dapat dijadikan panutan dalam hidup, kadang orang yang dijadikan panutan dalam hidup merupakan orang-orang yang pernah jatuh dalam kegagalan atau kesedihan yang sangat dalam sehingga dengan iman ia bangkit dan percaya bahwa dengan iman orang percaya dapat hidup lebih baik. Dalam kedukaan kadang orang berpikir kenapa Tuhan kasih pencobaan yang berat? Karena Tuhan ingin melihat apakah orang Budaya orang toraja sangat menarik karena memiliki adat isitiadat yang masih kental dan tidak dipengaruhi dengan perkembangan zaman yang ada sehingga budaya toraja menjadi daya tarik bagi pihak luar untuk mengunjungi toraja. Dalam budaya toraja ada dua adat yang sangat terkenal yaitu upacara pemakaman (Rambu Solo') dan acara pernikahan (Rambu Tuka'). Upacara kematian ialah upacara adat yang sangat terkenal di luar negeri, sehingga banyak turis yang datang ke toraja untuk menyaksikan langsung upacara pemakaman yang terkenal dengan pemotongan kerbau. Upacara pemakaman yang melakukan pemotongan kerbau merupakan upacara pemakaman yang terbilang upacara besar yang hanya dilakukan oleh strata sosial yang tinggi. percaya tetap beriman kepada-Nya Ketika manusia dalam kesenangan kadang ia melupakan Tuhan dan Ketika dalam kesedihan ia mengingat Tuhan dan lari kepada Tuhan lagi.

Tujuan dan Manfaat

Budaya Toraja dijadikan sebagai wadah Pendidikan iman dan karakter. Tujuannya untuk meningkatkan iman dan karakter yang dimiliki oleh setiap orang terkhusus yang ada dalam budaya Toraja. Dengan menjadikan budaya toraja sebagai wadah untuk Pendidikan iman dan karakter, membuat orang menjadi tidak bosan dengan cara belajar yang berbeda-beda dan juga menarik, sehingga makin banyak orang yang ingin belajar mengenai iman dan karakter melalui budaya toraja. Orang yang memiliki iman dan karakter yang baik, pasti sangat diperlukan dimasa yang akan datang, karena walaupun orang itu memiliki kepintaran yang

² Rannu Sanderan, "Menemukan Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Di Sekolah", 3 *Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY*, <https://0sf.io/bmtrk/>

sangat jenius tetapi tidak memiliki kakater yang baik pasti tidak akan disukai orang. Budaya ialah tempat orang-orang belajar bahwa dengan adanya perbedaan budaya membuat orang-orangd apat saling menghargai perbedaan yang ada, sehingga setiap daerah tidak saling menjelekkkan satu dengan yang lainnya.

Pembahasan

Hal ini menjadi penting sebab identitas tongkonan dari seseorang menjadi standar pengakuan sosial bagi eksistensi dirinya sebagai manusia Toraja.³ Sebagai manusia toraja tongkonan merupakan lambang bahwa seseorang berasal dari keluarga yang berada. Pembuatan tongkonan juga tidak sembarangan hanya keluarga keturunan bangsawan saja yang dapat mebuat tongkona pada zaman dulu, namun dengan seiring berjalannya waktu sudah banyak orang Toraja yang bukan keturunan bangsawan yang membuat tongkonan karena mereka mampu untuk membuatnya. Maka tidak heran jika sedang berkunjung ke daerah toraja sudah banyak dijumpai tongkonan di samping rumah. Pada rumah adat tongkonan juga terdapat banyak ukiran yang mengandung makna sebagai lambang status sosial pemilik tongkonan tersebut.

Hampir semua ahli pendidikan sepakat bahwa keteladanan dan menirukan adalah alat yang paling ampuh untuk mengajarkan iman secara berulang-ulang.⁴ Dalam budaya juga seperti itu Ketika mengikuti ibadah pasti tata liturgi yang digunakan sama hanya saja lagu-lagu yang digunakan pasti berbeda-beda, sehingga dapat menumbuhkan iman seseorang melalui budaya. Orang lebih sering mengikuti ibadah di acara-acara karena mungkin dalam tata liturgi atau karena mengikuti ibadah di acara tersebut ia makin mbida membangun hubungannya dengan Tuhan. Karena ada beberapa orang yang setelah mengikuti suatu ibadah di satu acara kedepannya ia akan mulai mengikuti ibadah hari minggu dan ibadah-ibadah lainnya, karena ia merasa mempunyai hubungan yang harus di perbaiki sehingga mereka dapat saling mengenal.

Ma'peolai sendiri dapat dikatakan sebagai naluri alamiah yang ada dalam diri masyarakat tradisional, termasuk manusia Toraja. Segala aktivitas budaya dan kehidupan selalu dilihat sebagai rangkaian periodik yang berulang (siklis).⁵ Dalam pembentukan karakter

³ Rannu Sanderan, "Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no.2 (Desember 19, 2020): 306-327, <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.213>.

⁴ Rannu Sanderan, "Menemukanali Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak Dalam Keluarga Dan Pembelajaran Agama Di Sekolah," *3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY*, <https://osf.io/63yai/>

⁵ Rannu Sanderan, "Heuristika Dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no.2 (Desember 19, 2020): 306-327, <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.213>.

juga apa selalu diulang-ulang akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri seseorang. Dalam budaya toraja pembentukan karakter juga dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan orang lain. Apakah menghargai atau tidak? Karena ada beberapa orang yang jika sudah merasa bahwa dia berasal dari kasta yang tinggi kadang sering memperlakukan orang tua yang memiliki kasta yang lebih rendah darinya dengan seenaknya, sehingga kadang orang yang memiliki kasta yang tinggi lebih mendidik anaknya untuk lebih menghargai orang lain tidak dilihat dari kastanya tapi dari acar mereka juga memperlakukan baik atau tidak. Oleh karena itu Pendidikan karakter sangat berguna bagi anak-anak sekarang ini, karena sudah banyak orang yang tidak saling menghargai terkhusus anak muda hanya ingin menang sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dengan menjadikan budaya toraja sebagai wadah untuk Pendidikan iman dan karakter membantu setiap orang untuk dapat saling membentuk iman dan karakternya masing-masing. Dalam budaya toraja juga belajar iman dan karakter dapat dipelajari melalui hal-hal yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi suatu hal yang harus di ikuti agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, Pendidikan iman dan karakter melalui budaya toraja sangat baik digunakan, untuk mendidik setiap orang mulai dari anak-anak hingga lansia, karena dalam budaya mereka akan saling bertemu dan berinterkai satu dengan yang lain.

Saran

Jadikalah budaya sendiri menjadi tempat untuk mendidik iman dan karakter agar menjadi orang lebih berguna. Karena dengan budaya orang belajar cara agar iman dan karakter dapat berumbuh dengan baik sehingga menghasilkan orang-orang yang memiliki sikap dan kepercayaan yang dapat menjadi teladan dimanapun dia berada nantinya.